

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah *kalamullah* (firman Allah). Keutamaannya atas segala perkataan seperti keutamaan Allah 'Azza Wa Jalla atas seluruh makhluknya. Membacanya adalah amalan yang paling utama dilakukan oleh lisan dan bernilai ibadah. Mengenai keutamaan membaca, mempelajari, dan mengajarkan Al-Qur'an ini telah diungkapkan oleh Rasulullah Saw. dalam hadits-hadits berikut:

Pahala membacanya:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- «

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ

أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Keutamaan mempelajari Al-Qur'an, mereka yang belum lancar dalam membaca dan mengkhatamkan Al-Qur'an, tidak boleh bersedih, sebab Allah tetap berikan dua pahala:

لَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ

وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ، مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ

Sebagai umat Islam sudah sepantasnya berusaha belajar, mengenal, membaca, dan mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an. Hal ini sebagai mana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah/2:121 berikut.¹

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Setiap umat Islam mempunyai kewajiban dan tanggung jawab, sebaik-baiknya manusia adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan umat Islam tiada alasan untuk tidak membacanya, baik di waktu sempit maupun luang, baik tua maupun muda, baik besar maupun kecil.

Al-Qur'an sangat penting untuk dipelajari, dibaca, dan diteliti kandungannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi insan yang beriman, dan mengikuti petunjuk hidup yang benar sehingga tumbuh generasi yang diharapkan oleh Allah, yang mampu mengembang amanat-Nya.

Dalam salah satu penelitian, yang disampaikan oleh wakil ketua Dewan Masjid Indonesia Syafruddin pada saat itu, dihubungi oleh MNC Portal, Sabtu

¹ Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama RI (Bandung: CV Diponegoro, 2010).

22/01/2022. Beliau mengatakan²: “*Data kita saat ini masih ada 65% umat Islam di Indonesia yang masih buta aksara Al-Qur’an*”.

Menurut Syafruddin, dalam riset 2019 ternyata banyak kelompok muslim di pedesaan yang memiliki persentase paling banyak buta aksara Al-Qur’annya dibandingkan dengan muslim di perkotaan. Hal ini merupakan tanggung jawab dan PR besar bagi seluruh umat muslim terutama bagi mereka yang telah mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, serta menjadi kewajiban belajar untuk dapat membaca Al-Qur’an bagi umat Islam yang belum mampu membacanya.

Setiap umat Islam mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Belajar adalah kewajiban umat bagi setiap muslim, begitu juga mengajarkan. Penting sekali orangtua untuk bisa dalam membaca Al-Qur’an, karena orangtua berkewajiban untuk mengajarkan anak-anaknya untuk sejak dini dalam belajar Al-Qur’an. karena itu orangtua perlu belajar mulai sekarang dalam membaca Al-Qur’an sebagai bekal di akhirat nanti.

Setelah penelitian awal yang dilakukan oleh penulis ke tempat lokasi penelitian, ternyata masih ada orangtua yang belum bisa dan belum lancar dalam membaca Al-Qur’an di Desa Muara Asam-asam Tanah Laut. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui proses pengajaran Al-Qur’an dalam

² <https://nasional.okezone.com/read/2022/01/22/337/2536279/dmi-65-persen-muslim-indonesia-buta-baca-alquran>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2022, pukul 11.00 WIB.

pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an bagi orangtua di Desa Muara Asam-asam Tanah Laut.

Berdasarkan latar belakang di atas, setelah melihat lebih jauh, penulis tertarik untuk mengadakan penulisan yang lebih mendalam terkait pembahasan tentang pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul: **“PEMBERANTASAN BUTA AKSARA BACA AL-QUR’AN DI DESA MUARA ASAM-ASAM TANAH LAUT”**

B. Definisi Operasional

Agar lebih mudah memahami dan menghindari kesalahpahaman dari judul di atas, maka penulis perlu adanya penegasan istilah yang ada dalam judul tersebut yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Pemberantasan

Pemberantasan adalah kata bahasa Indonesia yang berarti “proses, cara, atau perbuatan untuk memberantas, memusnahkan atau menekan sesuatu”. Bisa merujuk pada berbagai jenis pemberantasan atau memberantas, seperti pemberantasan buta huruf, pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, pemberantasan korupsi, pemberantasan suatu penyakit dan lain sebagainya. Adapun pemberantasan yang difokuskan pada penulisan ini ialah pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di Desa Muara Asam-asam Tanah laut.

2. Buta Aksara

Buta aksara adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ketidakmampuan dalam hal membaca ataupun menulis, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa lainnya. Sedangkan, buta aksara fungsional adalah istilah yang digunakan untuk orang yang tidak dapat memanfaatkan kemampuan dalam membaca dan menulis, tetapi pada tingkat yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.³ Jadi buta aksara yang dimaksud dalam penulisan ini ialah buta aksara dalam membaca Al-Qur'an kepada orangtua di Desa Muara Asam-asam Tanah Laut.

3. Baca Al-Qur'an

Menurut KBBI baca atau membaca melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam dan merupakan dasar hukum yang pertama dalam agama Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah kewajiban "fardu ain" bagi seorang muslim. Oleh karena itu memahami kaidah-kaidah tajwid dan membaca Al-Qur'an langsung (*Talaqqi*) dengan guru adalah sebuah keniscayaan.

Menurut istilah, kata Al-Qur'an (Quran) tidak lain yang dimaksud adalah kitabullah atau kalamullah subhanahu wa ta'ala yang diturunkan sebagai wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. Secara makna dan lafadh, yang membacanya adalah ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat,

³ Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Luar Sekolah, (2006), 3.

termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara mutawatir.⁴ Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an baik secara teks, lisan ataupun budaya.⁵

Adapun yang dimaksud dalam baca Al-Qur'an disini adalah Bacaan Al-Qur'an orangtua dalam mempelajari Al-Qur'an dan sebagai usaha penulis dalam mengkaji tentang pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an di Desa Muara Asam-asam Tanah Laut.

Jadi yang dimaksud dari judul yang diangkat di sini adalah usaha yang dilakukan ustadz dan ustadzah untuk membelajarkan membaca Al-Qur'an dengan makhoriul huruf dan tajwid yang benar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penulisan dalam penulisan ini yaitu:

1. Pemberantasan Buta Aksara Baca Al-Qur'an Di Desa Muara Asam-Asam Tanah Laut.

⁴ Umi Sumbulah, Dkk, *Studi Al-Qur'an dan Hadis* (Malang: UIN Maliki Press, Cet. I, 2014), 5.

⁵ M. Quraish Shihab, et. all, *Sejarah dan Ulumul Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), 15.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemberantasan Buta Aksara Baca Al-Qur'an Di Desa Muara Asam-Asam Tanah Laut.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Pemberantasan Buta Aksara Baca Al-Qur'an Di Desa Muara Asam-Asam Tanah Laut.
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemberantasan Buta Aksara Baca Al-Qur'an Di Desa Muara Asam-Asam Tanah Laut.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang peroses pengajaran Al-Qur'an bagi orangtua juga pengetahuan wawasan tentang dasar dan tujuan mempelajari Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar. Serta menambah motivasi diri untuk setiap hari membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Secara praktis penulisan ini diharapkan bisa memberi manfaat untuk diantaranya yaitu:

- a. Bagi Masyarakat, diharapkan penulisan ini dapat memberikan kontribusi yang baik mengenai pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an kepada orangtua untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik

dan sesuai tajwid yang benar sehingga menjadi lebih baik lagi kedepannya.

- b. Bagi pembaca, diharapkan penulisan ini dapat memberikan wawasan serta referensi pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an.
- c. Bagi penulis, diharapkan penulisan ini dapat memberikan pengalaman serta motivasi dalam membaca Al-Qur'an.
- d. Diharapkan penulisan ini dapat digunakan sebagai acuan yang relevan di masa yang akan datang.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Disini penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh "Khairil Anwar" dengan judul "Peranan Guru Mengaji Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Di Desa Bontonomai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa". Dalam penulisan ini bertujuan untuk memahami Peran Guru mengaji dalam mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an anak usia sekolah di Dusun Bontonomai Desa kalebarembeng Kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa.⁶ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khairil Anwar dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif dan tujuannya yaitu pada berusaha mengatasi buta aksara pada Al-Qur'an. Perbedaan

⁶ Khairil Anwar, "*Peran Guru Mengaji Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Di Desa Bontomana Kecamatan Bontonompo Kab. Gowa*", Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2014.

penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada objek penelitian, penelitian Khairil Anwar objek penelitiannya yaitu peran guru mengaji dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an anak usia sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu objek penelitiannya yaitu pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an pada orangtua. Lokasi Penelitian Khairil Anwar terletak di Dusun Bontonomai Desa kalebarmbang Kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa, sedangkan penelitian yang penulis angkat terletak di Desa Muara Asam-asam Tanah Laut.

2. Penelitian ini dilakukan oleh “Daud Akhyari” dengan judul “Pelaksanaan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Melalui Komunitas NGADEM (Ngaji dan Membagi) Pada Pemuda Di Sukoharjo Tahun 2021”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami kegiatan-kegiatan pelaksanaan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Melalui Komunitas NGADEM pada Pemuda di Sukoharjo.⁷ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Daud Akhyari dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif dan tujuannya yaitu pada berusaha mengatasi buta aksara pada Al-Qur'an. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada objek penelitian, penelitian Daud Akhyari objek penelitiannya yaitu pelaksanaan

⁷ Daud Akhyari, “Pelaksanaan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Melalui Komunitas Ngadem (Ngaji Dan Membagi) Pada Pemuda Di Sukoharjo Tahun 2021, Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2021.

pemberantasan buta aksara Al-Qur'an pada pemuda, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu objek penelitiannya yaitu pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an pada orangtua. Lokasi Penelitian Daud Akhyari terletak di Sukoharjo, sedangkan penelitian yang diangkat penulis terletak di Desa Muara Asam-asam Tanah Laut.

3. Penelitian ini dilakukan oleh "Hartina" dengan judul "Upaya Majelis Taklim Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang". Dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami upaya majelis Taklim dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di kecamatan Bacukiki kelurahan Galung Maloang.⁸ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hartina dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif dan objek penelitian sama-sama diperuntukkan ibu-ibu. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hartina dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada tempat penelitian yaitu penelitian Hartina proses pelaksanaannya di masjid. Sedangkan penulis tempat pelaksanaannya di tempat secara privat di rumah salah satu warga yang mengadakan kegiatan pengajaran Al-Qur'an untuk orangtua.

⁸ Harlina, "Upaya Majelis Taklim Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung Maloang, Skripsi: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2022.

G. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan memahami susunan yang sistematis dalam pengolahan dan penyajian data, penulis skripsi ini disusun dengan lima bab, dimana lima bab tersebut memiliki pembahasannya yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berkaitan dengan pengertian pemberantasan, buta aksara dan Al-Qur'an, dasar dan tujuan mempelajari Al-Qur'an, pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat.

BAB III: Metode penelitian, bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data terkait pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an di Desa Muara Asam-asam Tanah Laut.

BAB V: Penutup, berisikan, yang berisi simpulan dan saran. Hal ini dimaksudkan sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan. Setelah itu penulis memberikan saran-saran berdasarkan

simpulan tersebut sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini.

Bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.